

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sayuran penting bagi kehidupan manusia untuk menjaga kesehatan tubuh karena terdapat zat-zat penting yang terkandung didalamnya seperti vitamin dan mineral. Salah satu tanaman sayuran yang mengandung banyak vitamin dan mineral adalah tanaman mentimun. Mentimun merupakan tanaman sayuran semusim yang bersifat menjalar atau merambat dengan perantara alat pemegang yang berbentuk spiral. Tanaman mentimun berasal dari bagian utara India, yakni lereng Gunung Himalaya, yang kemudian berkembang ke wilayah Mediteran. Kawasan Asia khususnya Indonesia, mentimun baru dikenal sekitar 2 abad sebelum masehi. Daerah Jawa dan Sumatera, mentimun banyak ditanam di dataran rendah (Abdurrahman, 2005).

Mentimun merupakan salah satu komoditas sayuran yang paling banyak dibudidayakan di Sumenep. Berdasarkan data BPS Sumenep, mentimun menempati urutan keempat dengan jumlah produksi terbanyak komoditi sayuran di Kabupaten Sumenep, setelah tanaman cabe rawit, bawang merah, dan terong. Jumlah produksi mentimun sebesar 822.1 ton dengan luas panen 108 ha (BPS, 2018). Tingginya produksi mentimun di Sumenep mendorong budidaya mentimun varietas lokal Sumenep harus terus dikembangkan agar dapat menunjang ekonomi petani mentimun dan memenuhi kebutuhan mentimun masyarakat Sumenep khususnya dan dalam rangka menyokong target mentimun nasional pada umumnya. Upaya meningkatkan produktivitas mentimun dapat dilakukan dengan perbaikan teknik budidaya tanaman mentimun. Salah satu teknik budidaya yang intensif untuk meningkatkan hasil panen mentimun adalah penggunaan mulsa dan pemangkasan.

Penggunaan mulsa merupakan salah satu komponen penting dalam usaha meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman. Pemilihan bahan mulsa dalam praktek budidaya juga harus tepat sebab setiap jenis mulsa yang dipakai memiliki kelebihan dan kekurangan yang akan berdampak pada produktivitas tanaman. Pada penelitian yang dilakukan oleh Masna (2014) diperoleh hasil

bahwa penggunaan jenis mulsa tidak berpengaruh nyata pada tanaman mentimun varietas lokal Madura. Penelitian terdahulu tersebut dikombinasikan dengan pemberian perlakuan pemberian pupuk kotoran ayam. Selanjutnya, pada penelitian ini diharapkan apakah ada perbedaan pengaruh atau tidak perlakuan jenis mulsa jika dikombinasikan dengan perlakuan pemangkasan.

Pemangkasan merupakan salah satu teknik perawatan pada tanaman dengan cara membuang bagian daun, cabang atau pucuk yang bertujuan untuk menumbuhkan cabang baru yang produktif agar terbentuk bunga dan buah yang maksimal. Pemangkasan cabang dan daun yang ideal ialah pada ruas 1-6, sesuai yang dikemukakan oleh Prima (2010) bahwa cabang 1-6 beserta buahnya dibuang agar pertumbuhan vegetatif tanaman dapat ke atas secara sempurna tanpa ada gangguan disebabkan proses generatif dari pertumbuhan cabang menyimpang. Agar pertumbuhan dan produktivitas tanaman dapat meningkat, pemangkasan harus dilakukan dengan benar dan diwaktu yang tepat.

Selama ini perlakuan pemangkasan yang biasa dilakukan oleh petani maupun peneliti ialah terkait dengan berapa jumlah daun yang dipangkas dan posisi daun yang mana yang dipangkas, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, *et. al.* (2017) dan Gustianty (2016). Masih jarang dilakukan penelitian terkait waktu pemangkasan yang tepat untuk tanaman mentimun. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian “Pengaruh Periode Pemangkasan dan Jenis Mulsa terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Mentimun varietas lokal Sumenep”.

1.2. Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh penggunaan mulsa jerami dan plastik hitam perak serta waktu pemangkasan 21 dan 28 HST terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun varietas lokal Sumenep. Variabel pengamatan yang diamati ialah panjang tanaman, jumlah daun, jumlah bunga betina, jumlah buah, bobot buah, panjang buah, dan diameter buah.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh perlakuan penggunaan jenis mulsa terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun varietas lokal Sumenep?
2. Bagaimana pengaruh perlakuan waktu pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun varietas lokal Sumenep?
3. Bagaimana interaksi perlakuan penggunaan jenis mulsa dan waktu pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun varietas lokal Sumenep?

1.4. Tujuan

1. Mengetahui pengaruh perlakuan penggunaan jenis mulsa terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun varietas lokal Sumenep.
2. Mengetahui pengaruh perlakuan waktu pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun varietas lokal Sumenep.
3. Mengetahui interaksi perlakuan penggunaan jenis mulsa dan waktu pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun varietas lokal Sumenep.

1.5. Hipotesis

1. Diduga terdapat pengaruh perlakuan penggunaan jenis mulsa terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun varietas lokal Sumenep.
2. Diduga terdapat pengaruh perlakuan waktu pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun varietas lokal Sumenep.
3. Diduga terdapat interaksi antara perlakuan penggunaan jenis mulsa dengan waktu pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun varietas lokal Sumenep.